

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN TINDAKAN PENCEGAHAN
KEPUTIHAN PADA SISWI DI SMK YPKK 2 SLEMAN**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun oleh :
GIPFEL REMEDINA
201410104155**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG DIV
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
'AISYIYAH YOGYAKARTA
TAHUN 2015**

HALAMAN PERSETUJUAN

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN TINDAKAN PENCEGAHAN
KEPUTIHAN PADA SISWI DI SMK YPKK 2 SLEMAN**

NASKAH PUBLIKASI

Disusun Oleh :

**Gipfel Remedina
201410104155**

Telah Memenuhi Persyaratan Dan Disetujui Untuk Dipublikasikan
Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah
Oleh :



Pembimbing : Suesti, S. SiT. M.PH
Tanggal :

Tanda Tangan

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Suesti', written over a light blue grid background.

HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN TINDAKAN PENCEGAHAN KEPUTIHAN PADA SISWI DI SMK YPKK 2 SLEMAN¹

Gipfel Remedina², Suesti³

INTISARI

Latar Belakang: Salah satu masalah kesehatan reproduksi yang sering dikeluhkan dan sering terjadi pada wanita adalah keputihan yang tidak jarang sangat mengganggu hingga menyebabkan ketidaknyamanan dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Keputihan adalah keluarnya cairan selain darah dari liang vagina diluar kebiasaan baik berbau atau tidak, serta disertai rasa gatal setempat. Data internasional tentang kesehatan reproduksi wanita menunjukkan 75% wanita di dunia pasti menderita keputihan paling tidak sekali seumur hidup dan 45% diantaranya bisa mengalaminya sebanyak dua kali atau lebih

Tujuan : diketahuinya hubungan pengetahuan dengan tindakan pencegahan keputihan pada siswi di SMK YPKK 2 Sleman

Metode : Penelitian ini menggunakan *survay analitik* dengan pendekatan waktu *cross sectional* menggunakan data primer, subjek penelitian ini yaitu siswi kelas XI sebanyak 121 siswi di SMK YPKK 2 Sleman.

Hasil : Berdasarkan uji Chi Square pada variabel pengetahuan dan tindakan pencegahan keputihan di dapatkan nilai Asymp. Sig 0,000 yang artinya ada hubungan antara pengetahuan dengan tindakan pencegahan keputihan pada siswi di SMK YPKK 2 Sleman.

Simpulan : Ada hubungan pengetahuan dengan tindakan pencegahan keputihan pada siswi di SMK YPKK 2 Sleman.

Saran : di harapkan pihak sekolah mengadakan kerjasama dengan pihak puskesmas untuk mengadakan penyuluhan untuk meningkatkan pengetahuan siswi tentang kesehatan reproduksi khususnya tentang keputihan.

Kata Kunci : tingkat pengetahuan, tindakan pencegahan keputihan

Kepustakaan : 26 buku, 2 skripsi, 5 jurnal

Halaman : viii halaman, 54 halaman, 14 lampiran

¹Judul Skripsi

²Mahasiswa Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV STIKES 'Aisyiah Yogyakarta

³Dosen STIKES 'Aisyiah Yogyakarta

THE RELATIONSHIP BETWEEN KNOWLEDGE AND LEUCORRHEA PREVENTIVE ACTION ON THE FEMALE STUDENTS IN SMK YPKK 2 SLEMAN¹

Gipfel Remedina², Suesti³

ABSTRACT

Research Background: One of the reproductive health problems that happens and is frequently complained is leucorrhea that is very disturbing and causes discomfort in doing the daily activities. Leucorrhea is the unusual discharge of liquid from vagina other than blood with smell or not that is usually itchy. The international data about woman reproductive health show that 75% women in the world certainly suffer from leucorrhea at least once in a lifetime and 45% of them can experience leucorrhea as many as two times or more.

Purpose: To figure out the relationship between knowledge and leucorrhea preventive action on the female students in SMK YPKK 2 Sleman.

Method: The research used *analytic survey* method with *cross sectional* time approach by using primary data. The subjects of the research were 121 female students of the eleventh grade in SMK YPKK 2 Sleman.

Research Findings: Based on the Chi Square test result on the variables of knowledge and leucorrhea preventive action, it is obtained that the Asymp Sig is 0.000. That means, there is a relationship between knowledge and leucorrhea preventive action on the female students in SMK YPKK 2 Sleman.

Conclusion: There is a relationship between knowledge and leucorrhea preventive action on the female students in SMK YPKK 2 Sleman.

Suggestion: It is expected that the school cooperates with Puskesmas (health center) to conduct health education to improve the students' knowledge about reproductive health especially leucorrhea.

Keywords : knowledge level, leucorrhea preventive action

References : 26 books, 2 theses, 5 journals

Number of pages : viii pages, 54 pages, 14 appendices

¹Thesis Title

²School of Midwifery Student of 'Aisyiyah Health Science College of Yogyakarta

³Lecturer of 'Aisyiyah Health Science College of Yogyakarta

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Keputihan adalah keluarnya cairan selain darah dari liang vagina diluar kebiasaan baik berbau atau tidak, serta disertai rasa gatal setempat (Kissanti 2007). Data internasional tentang kesehatan reproduksi wanita menunjukkan 75% wanita di dunia pasti menderita keputihan paling tidak sekali seumur hidup dan 45% diantaranya bisa mengalaminya sebanyak dua kali atau lebih (Pribakti, 2012).

Dari data di Indonesia sebanyak 75% wanita pernah mengalami keputihan minimal satu kali dalam hidupnya (Triyani R.,2013). Keputihan bukan suatu penyakit tersendiri, tetapi dapat merupakan gejala dari suatu penyakit lain. Keputihan yang berlangsung terus-menerus dalam waktu yang lama dan menimbulkan keluhan perlu dilakukan pemeriksaan lanjut untuk mengetahui penyebabnya. Keputihan tidak bisa dianggap remeh karena keputihan dapat berakibat fatal bila terlambat ditangani, misalnya salah satunya dapat menimbulkan kemandulan, kanker, radang penyakit panggul dan hampir setiap wanita pernah mengalaminya (Shadine, 2009). 95% kanker leher rahim pada wanita indonesia ditandai dengan keputihan, selain itu keputihan tidak mengenal usia.

Hal ini terjadi karena menganggap masalah kebersihan adalah masalah sepele, padahal jika hal tersebut kurang diperhatikan dapat mempengaruhi kesehatan secara umum terutama pada wanita atau remaja, cuaca yang lembab juga ikut mempengaruhi (Sani, 2010). Dalam mewujudkan keluarga berkualitas tahun 2015 melalui peningkatan pengetahuan, kesadaran sikap dan perilaku remaja agar peduli dan bertanggung jawab dalam kehidupannya, serta pemberi pelayanan pada remaja yang memiliki permasalahan khusus. Kebijakan pemerintah tentang kesehatan reproduksi adalah untuk menanggulangi masalah kesehatan reproduksi, pemerintah Indonesia mengadopsi paket kesehatan reproduksi esensial (PKRE) dan Paket Reproduksi Komperehensif (PKRK). (Maryanti, 2009)

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dibuat suatu rumusan masalah penelitian yaitu” adakah hubungan pengetahuan dengan tindakan pencegahan keputihan pada siswi di SMK YPKK 2 Sleman?

TUJUAN PENELITIAN

Diketuainya hubungan pengetahuan dengan tindakan pencegahan keputihan pada siswi di SMK YPKK 2 Sleman

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan *survay analitik* dengan pendekatan waktu *cross sectional* menggunakan data primer. Sampel diambil dengan menggunakan tehnik *random sampling* yaitu siswi kelas XI sebanyak 121 siswi di SMK YPKK 2 Sleman. Penelitian menggunakan kuesioner dengan 20 pernyataan.

HASIL PENELITIAN

1. Analisis Univariat

a. Pengetahuan Siswi tentang Pencegahan Keputihan

Dari hasil analisa penelitian menggunakan sistem komputerisasi, pengetahuan siswi di jabarkan pada tabel di bawah ini:

Tabel. 3

Distribusi Frekuensi Pengetahuan Siswi tentang Pencegahan Keputihan

Pengetahuan	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
Baik	46	38.0
Kurang	75	62.0
Total	121	100.0

Sumber Data Primer diolah

Hasil distribusi frekuensi untuk variabel pengetahuan keputihan maka diperoleh paling banyak memiliki pengetahuan yang kurang sebesar 75 responden (62%) sedangkan yang memiliki pengetahuan yang baik hanya sebanyak 46 responden (38%).

b. Tindakan Pencegahan Keputihan

Dari hasil analisa penelitian menggunakan sistem komputerisasi, tindakan pencegahan pada siswi di jabarkan pada tabel di bawah ini

Tabel. 4

Distribusi Frekuensi berdasarkan Variabel Tindakan Pencegahan Keputihan

Tindakan pencegahan	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
Tepat	42	34.7
Tidak tepat	79	65.3
Total	121	100.0

Hasil distribusi frekuensi untuk variabel tindakan pencegahan keputihan maka diperoleh kategori paling banyak adalah siswa tidak tepat dalam melakukan tindakan pencegahan keputihan adalah sebanyak 79 responden (65.3%) sedangkan kategori tepat sebanyak 42 responden (34.7%).

2. Analisis Bivariat

Tabel. 5
Hubungan Pengetahuan Tentang Keputihan Dan Tindakan Pencegahan Terhadap Keputihan
pengetahuan * pencegahan Crosstabulation

			pencegahan		Total
			tepat	tdk tepat	
pengetahuan	baik	Count % of Total	35 28.9%	11 9.1%	46 38.0%
	kurang	Count % of Total	7 5.8%	68 56.2%	75 62.0%
Total		Count % of Total	42 34.7%	79 65.3%	121 100.0%

Hubungan antara pengetahuan pencegahan keputihan untuk tingkat baik dan tindakan pencegahan tepat sebanyak 35 responden (28.9%) dan Pengetahuan baik namun tindakan pencegahan tidak tepat sebanyak 11 responden (9.1%). Sedangkan siswi yang memiliki pengetahuan kurang dan tindakan pencegahan tepat adalah sebanyak 7 responden (5.8%) sedangkan siswi yang memiliki pengetahuan kurang dan melakukan tindakan pencegahan secara tidak tepat sebanyak 68 responden (56.2%).

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan *chi square* didapatkan hasil $p = 0,000$ ($p < 0,05$) dan nilai *chi square* adalah 56.063 nilai tersebut lebih besar dari nilai *chi square* tabel sebesar 3,841 maka dapat disimpulkan ada hubungan antara pencegahan keputihan dan tindakan pencegahan keputihan. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian pengetahuan menunjukkan 46 responden berpengetahuan baik, dan 75 responden berpengetahuan kurang. Responden yang berpengetahuan baik dimana responden mengatakan mencari informasi tentang kesehatan reproduksi melalui buku-buku kesehatan maupun media internet, sedangkan responden yang berpengetahuan kurang responden mengatakan mendapatkan pengetahuan atau informasi yang tidak benar tentang kesehatan reproduksi, maka akan terjadi perubahan perilaku sesuai dengan pengetahuan atau kepercayaan yang dianut. Ditambah karena belum pernah ada dari pihak sekolah memberi pendidikan atau penyuluhan mengenai masalah kesehatan reproduksi kepada para siswi. Hal ini sejalan dengan penelitian Sabyasachi (2011) hasil penelitian menyimpulkan 521 responden umur 10-19 tahun 78,7% responden masih memiliki pengetahuan yang kurang mengenai masalah kesehatan reproduksi hal

ini di sebabkan karena kurangnya informasi yang di dapatkan para remaja mengenai masalah reproduksi.

Hasil penelitian Tindakan Pencegahan Keputihan menunjukkan 42 responden melakukan pencegahan keputihan dengan tepat dan 79 responden tidak tepat. Hal ini dapat diterjemahkan bahwa belum semua perilaku tindakan pencegahan keputihan sudah dapat dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Pencegahan keputihan tidak akan terlaksana dengan baik tanpa adanya kemauan dan kesadaran yang baik pada siswi, maka siswi perlu meningkatkan pengetahuan dan cara pencegahan keputihan sehingga siswi dapat melakukan tindakan pencegahan keputihan dengan benar.

Hal ini sesuai dengan penelitian Rita (2012) dengan hasil 40 responden mengalami keputihan dan 32 responden tidak mengalami keputihan dengan 33 responden berpengetahuan baik dan 39 responden berpengetahuan kurang, perilaku yang dilakukan siswi 32 responden berperilaku positif dan 40 orang berperilaku negatif.

Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu dari segi sosial ekonomi, kebudayaan lingkungan, dan akses informasi. Hal ini sejalan dengan teori Notoatmodjo bahwa walaupun stimulus sama, respon seorang manusia akan berbeda-beda. Faktor-faktor yang membedakan respon seseorang terhadap stimulus disebut dengan determinan perilaku (Notoatmodjo, 2007).

Pada penelitian ini siswa yang berpengetahuan kurang berada pada soal no 3, 6, 7 dengan item pertanyaan yaitu mencuci tangan dengan sabun setelah buang air kecil dan penggunaan pembersih vagina, sedangkan pada item pertanyaan tentang tindakan pencegahan keputihan nilai yang kurang ada pada item soal no 7 yaitu tentang penggunaan pembersih vagina. Ada hubungan item soal no 7 pada pengetahuan penggunaan pembersih vagina dan tindakan penggunaan pembersih vagina.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Siswi mempunyai pengetahuan yang kurang sebesar 75 responden (62%). Siswi mempunyai tindakan pencegahan keputihan tidak tepat adalah sebanyak 79 responden (65.3%). Ada hubungan pengetahuan dengan tindakan pencegahan keputihan pada siswi di SMK YPKK 2 Sleman dimana didapatkan hasil $p = 0,000$ ($p < 0,05$) dan nilai chi square adalah 56.063 nilai tersebut lebih besar dari nilai chi square tabel sebesar 3,841 maka dapat disimpulkan ada hubungan antara pencegahan keputihan dan tindakan pencegahan keputihan. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Saran

Diharapkan siswi dapat meningkatkan lagi pengetahuan tentang kesehatan reproduksi khususnya tentang keputihan sehingga nantinya mampu melakukan tindakan pencegahan keputihan dengan tepat

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2006. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta. Rineka cipta
- _____. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendektan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Azwar, S. 2012. *Penyusun skala sikap*. Jakarta: Bina pura Aksara
- Badaryati, E. 2012. *Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pencegahan dan penanganan keputihan patologis pada siswi SLTA / sederajat di kota banjar baru tahun 2012*. Journal
- BKKBN. 2010. *Panduan Pengelolaan Pusat Informasi dan Konseling Kesehatan Reproduksi Remaja (PIK-KRR)*. Jakarta: Direktorat Remaja dan Perlindungan Hak-Hak Reproduksi
- Da'iyah. 2010. *Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku sehat siswi SMU Plus Negeri 17 Pemalang dalam upaya pencegahan keputihan patologis*. Journal
- Ferry dan Malihfuadli. 2009. *Keperawatan Kesehatan Komunitas*. Jakarta: Salemba Medika
- Hadi, S. 2005. *Statistik jilid 2*. Yogyakarta: Ardi Office
- Hidayat, A. 2007. *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknis Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika
- AJ. Singh. 2012. *women facing heavy vaginal discharge (leuchorrhoea) by virtue of unhealthy life style*. Journal
- Kissanti, A. 2007. *Buku pintar wanita*. Araska Pustaka
- Kusmiran, E. 2012. *Kesehatan reproduksi remaja dan wanita*. Jakarta: Salemba Medika
- Marmi. 2014. *Kesehatan reproduksi*. Jakarta: Pustaka pelajar.
- Maryanti. 2009. *Kesehatan reprooduksi*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Maulana, H.D. 2009. *Promosi kesehatan*. Buku Kedokteran EGC
- Notoatmodjo. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta

- _____.2007. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Rineka Cipta
- _____. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Pribakti, 2012. *Tips dan Trik Merawat Organ Intim*. Jakarta: CV. Sagung Seto
- Rembang, M. 2013. *Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Tindakan Pencegahan Keputihan Pada Pelajar Putri SMA Negeri 9 Manado: Skripsi*
- Sabyasachi, R. 2011. *Knowledge And Information On Psychological, Physiological And Gynaecological Problem Among Adolescent Schoolgirls Of Eastern India*. Journal Ethiop J Health Sci. Vol. 21, No. 3 November 2011
- Samsuridjal. 2009. *Raih kembali kesehatan*. Jakarta: Kompas
- Sani, R. 2010. *24 penyakit yang harus di waspadai wanita*. Yogyakarta: Getar Hati
- Sari, R.P. 2012. *Hubungan Pengetahuandan Perilaku Remaja Putri dengan Kejadian Keputihan di Kelas XII Sma Negeri 1 Seunuddon Kabupaten Aceh Utara Tahun 2012 :Skripsi*
- Shadine, M. 2009. *Penyakit wanita*. Yogyakarta: Keen books
- Siregar, A.R. 2012. *Pengaruh Attachment Style terhadap kualitas persahabatan para remaja*. Medan: Jurnal Penelitian
- Sulistiyaningsih. 2011. *Metodologi Penelitian Kebidanan*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sugiyono. 2007. *Statistik untuk penelitian*. Bandung: Alfabeta
- _____. 2009. *Statistik untuk penelitian*. Bandung: Alfabeta
- _____.2010. *Statistik untuk penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Triyani. 2013. *Buku Ajar Kesehatan Reproduksi Wanita*. Yogyakarta: Fitramaya
- Widyastuti, Y. 2009. *Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Fitramaya
- Wijayanti, Daru. 2009. *Reproduksi wanita*. Yogyakarta: Books Martus